

## Edukasi Sapta Pesona Dan Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Daerah Pesisir

### *Sapta Pesona Education And Environmental Care For Elementary School Children Coastal Area*

Lina Eta Safitri<sup>1</sup>, Putri Adekayanti<sup>2</sup>, Nurlaila Agustikawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa

Korespondensi penulis : [safitrietalina96@gmail.com](mailto:safitrietalina96@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 30 Mei, 2023

Revised: 28 Juni, 2023

Accepted: 26 Juli, 2023

**Keywords:** *Sapta Pesona, Care for the Environment, Elementary School*

**Abstract:** *The potential for natural resources that are widespread on the coasts of Indonesia, the potential for pollution of the coastal and marine environment also has considerable opportunities. This opportunity can be caused by Indonesia's dense population, relatively high tourist activity including transportation, and large development. For this reason, the purpose of this community service activity is to foster awareness and increase elementary school children's understanding of the importance of caring for the environment and sapta charm. This community service activity is educational in nature by dividing small groups, where the children of SD Negeri Empan are directly taught about Sapta Pesona and caring for the environment and practice the waste sorting process directly. The expected result is the understanding of SD Negeri Empan children about Sapta Pesona and caring for the environment. Community service activities can then be directed to the practice of how to manage and carry out waste recycling and the symbolic installation of eight Sapta Pesona points in coastal environments, especially tourist attractions*

#### **Abstrak**

Potensi sumber daya alam yang tersebar luas di pesisir Indonesia, potensi pencemaran terhadap lingkungan pesisir dan laut pun memiliki peluang yang cukup besar. Peluang ini dapat disebabkan oleh padatnya penduduk Indonesia, aktivitas wisata yang cukup tinggi termasuk transportasi, dan pembangunan yang besar. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memupuk kesadaran serta meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya peduli lingkungan dan sapta pesona. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat edukasi dengan pembagian kelompok-kelompok kecil, dimana anak-anak SD Negeri Empan langsung diajarkan tentang sapta pesona dan peduli lingkungan dan mempraktekkan langsung proses pemilahan sampah. Hasil yang diharapkan adalah pemahaman anak-anak SD Negeri Empan tentang sapta pesona dan peduli lingkungan. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat diarahkan ke praktik bagaimana cara mengelola dan melakukan daur ulang sampah dan pemasangan simbolik poin-poin delapan poin sapta pesona di lingkungan pesisir terutama tempat wisata.

**Kata Kunci:** Sapta pesona, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Potensi sumberdaya alam yang tersebar luas di pesisir Indonesia, potensi pencemaran terhadap lingkungan pesisir dan laut pun memiliki peluang yang cukup besar. Peluang ini dapat disebabkan oleh padatnya penduduk Indonesia, aktifitas wisata yang cukup tinggi termasuk transportasi, dan pembangunan yang besar<sup>1</sup>.

Pencemaran Pesisir dan laut semakin bertambah dengan masuknya sisa-sisa aktifitas manusia selain masukkan dari alam. Sampah masuk ke laut, terbawa oleh arus dan bergerak

\* Lina Eta Safitri, [safitrietalina96@gmail.com](mailto:safitrietalina96@gmail.com)

mengikuti arah arus laut disebut dengan sampah laut. Sampah laut yang populer dengan istilah marine litter atau marine debris adalah material solid non-alami yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, begitu juga dengan objek-objek yang dialirkan ke laut melalui sungai dan saluran pembuangan limbah rumah tangga dan industry<sup>2</sup>.

Sampah laut berdampak langsung pada kehidupan biota laut serta kerusakan ekosistem yang lebih luas, masalah kesehatan masyarakat pesisir, dampak estetika di lingkungan pesisir dan dampak ekonomi pada berbagai industri yang bergantung pada lingkungan pesisir dan laut. Indonesia menjadi Negara pembuang sampah laut plastik kedua terbesar di dunia setelah China, berdasarkan studi tahun 2010 yang dilakukan pada 192 negara pesisir. Indonesia dengan populasi penduduk di pesisir 187.2 juta jiwa dan kebiasaan masyarakat membuang sampah laut plastik 0.52 kg/orang/hari menjadikan Indonesia penyumbang sampah laut plastik sebesar 3.32 juta metrik ton/tahun. Contoh umum sampah laut adalah plastik, kayu, logam, kaca, karet, pakaian, kertas, daun, tulang, jaring, ban dan sampah padat lainnya. Walau banyak komposisi sampah yang ditemukan, sampah jenis plastik mendominasi jumlah sampah laut hingga 75% dari sampah yang terakumulasi di garis pantai, permukaan laut dan dasar laut dan jumlah sampah plastik terus meningkat. Kantong plastik, peralatan memancing, wadah makanan dan minuman adalah komponen yang paling umum dan lebih dari 80% terdampar di pantai<sup>2</sup>.

Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah<sup>3</sup>.

Pada tahun 2012 Program Sapta Pesona berkembang dengan tujuan mendorong dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Dimana Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu

mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan<sup>3</sup>.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi kelas 6 atau kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Empan tentang Sapta Pesona dan cara peduli dengan lingkungan di wilayah pesisir

## **METODE**

Ruang lingkup materi yang disampaikan pada kegiatan ini berupa pemberian informasi sapta pedona dan sumber pencemar di laut melalui metode *roleplay* dan diskusi. Adanya pemberian materi/informasi sumber pencemar di laut merupakan salah satu upaya untuk memberitahukan kepada anak- anak mengenai pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode survey dengan teknik komunikasi persuasif-edukatif. Informasi persuasif memiliki pengertian bahwa informasi tersebut umumnya akan berisi pesan ajakan bagi penerima pesan, sedangkan informasi dengan sifat edukatif akan memberikan pengetahuan baru bagi siapa saja yang mendapatkannya. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengetahuan tentang Sapta Pesona dan pentingnya menjaga lingkungan. Penyampaian sumber pencemar laut sifatnya edukatif<sup>4</sup>.

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukan kepada siswa/siswi kelas 6 atau kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Empan di Jl. Lintas Sumbawa Tano KM 13, Labuhan Badas, Kec. Labuhan Badas, Kab. Sumbawa Prov. Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan Pengabdian dilakukan pada bulan April 2023. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan yaitu:

- a). Survei lokasi yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian
- b). Melakukan Perizinan Pengabdian
- c). Mengatur jadwal pengabdian
- d) Pelaksaaan pengabdian

## HASIL

### a. Pembagian Kelompok kecil

Sebelum pelaksanaan edukasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pembagian kelompok pada anak-anak SD Negeri Empan yang beranggotakan sembilan sampai sepuluh anak perkelompok. Pembagian kelompok kecil diharapkan untuk meningkatkan focus anak ketika proses edukasi dan meminimalisir kegaduan anak saat pelaksanaan edukasi. Pada setiap kelompok masing-masing didampingi oleh dua mahasiswa yang akan menyampaikan informasi tentang sapta pesona dan peduli lingkungan.



*Gambar 1. Pembagian Kelompok oleh Tim PKM*

### b. Edukasi Sapta Pesona dan Peduli Lingkungan

Semua peserta dan tim pengabdian berkumpul pada lokasi yang telah disepakati untuk melakukan edukasi. Anak-anak pesisir SD Negeri Empan diperkenalkan tentang sapta pesona dan peduli lingkungan bertujuan agar kesadaran menjaga lingkungan dan laut sudah ditanamkan sejak dini. Penyampaian pengetahuan tersebut dilakukan diluar ruangan dan langsung berinteraksi dengan lingkungan agar anak-anak mudah mengerti dan tidak bosan. Delapan unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan dan materi tentang peduli lingkungan disampaikan secara berurutan oleh tim dan proses terakhir ditutup dengan diskusi dan tanya jawab.



*Gambar 2. Penyuluhan tentang Sapta Pesona dan Peduli Lingkungan*

### **c. Pemilahan Sampah**

Pemilahan sampah dilakukan untuk mengajarkan anak-anak bahwa sampah terdiri dari berbagai jenis. Anak-anak dapat memahami sampah yang dapat terurai oleh tanah. Proses pemilahan sampah di kemas dalam bentuk perlombaan antar sesama anggota kelompok, poin yang paling ditekankan pada kegiatan pemilahan sampah adalah anak-anak dapat mengumpulkan sampah sebanyak mungkin dan benar atau salah anak-anak dalam pemilhan sampah.

Pemilahan sampah dilakukan penilaian oleh tim pengabdian kepada masyarakat, anak yang menang mendapatkan hadiah dari tim. Setelah proses pemilhan sampah anak-anak dan tim melakukan survei ke pantai untuk melakukan identifikasi poin sapta pesona di wilayah wisata yang berada di dekat SD Negeri Empan.



Gambar 3. Proses Pemilhan Sampah

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan membagikan kelompok kecil. Alasan memilih pendekatan kelompok kecil karena mempunyai keunggulan antar lain: 1) membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab; 2) menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh; 3) guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok; 4) ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada. Alasan yang lain yaitu “Di dalam pembelajaran kelompok, siswa belajar bersama dalam kelompok\_kelompok kecil saling membantu satu sama lain”. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil meliputi langkah-langkah yang sistematis dan terencana agar tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal<sup>5</sup>.

Proses edukasi dengan menggunakan pembagian kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti tahun 2014 yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD (*Student Team Achievement Division*) sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa dan penelitian Cahyanto tahun 2023 juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika materi menentukan volume tabung,

meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa <sup>67</sup>.

Setelah melakukan pembagian kelompok kecil Tim pengabdian Kepada masyarakat melakukan edukasi, modal bagi anak-anak ketika memasuki jenjang dewasa adalah melalui pendidikan mengenai pelestarian serta peduli terhadap lingkungan yang mana diantaranya pengelolaan serta pengurangan sampah. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak untuk menjaga lingkungan <sup>8</sup>.

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat adalah praktik pemilhan sampah, praktik dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa terdapat kepedulian mereka dengan lingkungan sekitar. Hal yang sama juga dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Sumatra Utara yang melakukan pengabdian di SD Muhammadiyah 02 dengan hasil Pelaksanaan pemilhan contoh sampah organik dan non-organik berlangsung dengan lancar dan anak-anak SD Muhammadiyah 02 antusias memilih serta memasukkan contoh sampah organik dan non-organik ke dalam tempat sampah yang sudah disediakan. Dengan praktik secara langsung diharapkan anak-anak SD Muhammadiyah 02 dapat menerapkan dalam jangka panjang dan sejalan dengan kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan seperti yang sudah dipaparkan studi-studi sebelumnya<sup>8</sup>.

## **KESIMPULAN**

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan pengetahuan dari anak-anak di SD Negeri Empan semakin bertambah mengenai pentingnya peduli lingkungan dan sapta pesona. Di samping itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran anak-anak sebagai salah satu bagian dari masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang serta mencegah terjadinya bencana alam. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa diarahkan ke praktik bagaimana cara mengelola dan melakukan daur ulang sampah dan pemasangan simbolik poin-poin delapan poin sapta pesona di lingkungan pesisir terutama tempat wisata.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis ucapkan terimakasih kepada LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa, Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa dan lokasi pengabdian yaitu SD Negeri Empan.

## DAFTAR REFERENSI

1. Djaguna, A., Pelle, W. E., Schaduw, J. N., Manengkey, H. W., Rumampuk, N. D., & Ngangi, E. L (2019). Identifikasi sampah laut di pantai tongkaina dan talawaan bajo. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 7(3), 174-182
2. Kusumawati, I., Setyowati, M., & Salena, I. Y (2018). Identifikasi Komposisi Sampah Laut Di Pesisir Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Tropis*, 5(1), 59-69.
3. DLH Provinsi Banten (2021). *Pencemaran Lingkungan dan solusinya. Di akses pada tanggal 2 Maret 2023 di web: [https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Pencemaran\\_Lingkungan\\_dan\\_Solusinya.pdf](https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Pencemaran_Lingkungan_dan_Solusinya.pdf)*
4. Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I (2021). Pelatihan Pengumpulan Sampah Laut Kepada Pengunjung Panta.
5. Trimantara, H., & Wibowo, R. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 225-239.
6. NURYANTI, N. S. (2014). Penerapan model kooperatif tipe stad dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV sekolah dasar. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 2(1).
7. Cahyanto, P. (2013). Upaya peningkatan pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
8. Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 194-202.